

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS DI
MTsS DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURMALA RISA
NIM. 160206030**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MTsS
DARUL HIKMAH KAJHU ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

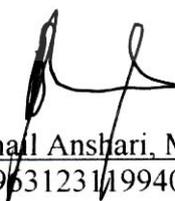
Oleh

NURMALA RISA
NIM. 160206030

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Ismail Anshari, M.A
NIP. 196312311994021002

Pembimbing II,


Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

**PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS DI
MTSS DARUL HIKMAH KAJHUACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

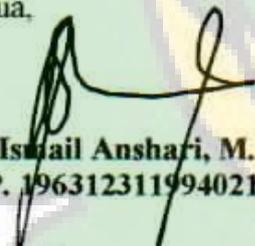
Pada Hari/Tanggal:

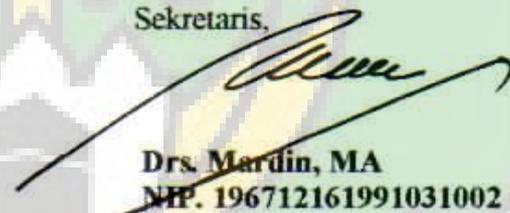
Kamis, 20 Agustus 2020
1 Muharram 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

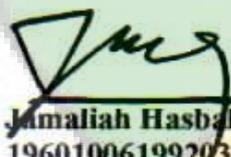
Sekretaris,

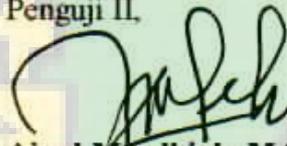

Dr. Ismail Anshari, M.A
NIP. 196312311994021002


Drs. Mardin, MA
NIP. 196712161991031002

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001


Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurmala Risa
NIM : 160206030
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Kelas di MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Nurmala Risa

ABSTRAK

Nama : Nurmala Risa
NIM : 160206030
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Ismail Anshari, M.A
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, MA.Pd
Kata Kunci : Peran Wali Kelas, pengelolaan Kelas

Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran penting dalam merancang pengelolaan kelas serta penentu tercapainya program pendidikan. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk menjadi seorang menejer, motivator, desainer, administrator, dan psikologi. Tetapi peran tersebut belum berjalan semestinya dikarenakan masih ada wali kelas yang hanya menjalankan peranannya sebagai mandor kelas yang datang memberikan materi pembelajaran dan tugas tanpa melakukan pengelolaan kelas yang sesungguhnya. Maksud pengelolaan kelas yang sesungguhnya adalah wali kelas merencanakan dan melakukan berbagai cara yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif serta nyaman bagi siswa dalam proses belajar maupun di luar proses belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dan kendala wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian yaitu kepala sekolah, 3 orang wali kelas dan 3 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Wali kelas sudah menjalankan perannya walaupun belum maksimal. Tetapi wali kelas tetap berusaha untuk mencapai tujuan dari pengelolaan kelas secara efektif dan efisien, hal ini terlihat dari beberapa strategi yang telah dilakukan oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di antaranya; *Pertama* menghiasi kelas dengan karya-karya siswa, *Kedua* mengutamakan keaktifan siswa, *Ketiga* menggunakan beberapa pendekatan untuk mempengaruhi siswa dalam pengelolaan kelas, *Keempat* melakukan rolling pengaturan tempat duduk, dan *Kelima* menggunakan media pembelajaran. (2) Kendala yang dihadapi wali kelas dalam pengelolaan kelas yaitu *Pertama* masih ada siswa yang tidak mematuhi dan menjalankan peraturan kelas yang sudah ditetapkan oleh wali kelas, *Kedua* kurangnya sarana dalam belajar, dan *Ketiga* kurangnya kerjasama antara siswa dengan siswa, guru bidang studi lainnya dengan wali kelas dan siswa, serta kepala sekolah dengan wali kelas dan guru bidang studi.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Shalawat beiring salam kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana (S-1) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul **“Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”**. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Ismail Anshari, M.A selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ainul Mardhiah, MA.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta dukungan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Kepala sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dan seluruh dewan guru serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
4. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2016 prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi
6. Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, dan ruang baca fakultas Tarbiyah yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan jerih payah yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal 'alamin

Banda Aceh, 6 Juli 2020
Penulis,

Nurmala Risa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDU	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Peran Wali Kelas.....	11
B. Pengelolaan Kelas.....	14
C. Peran Wali Kelas Pengelolaan Kelas.....	24
D. Hambatan Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Kehadiran Penulis.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Instrument Pengumpulan Data.....	29
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	29
G. Analisis Data.....	32
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	32
I. Tahap-tahap Penelitian.....	33

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian 34
B. Hasil Penelitian 37
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian..... 54

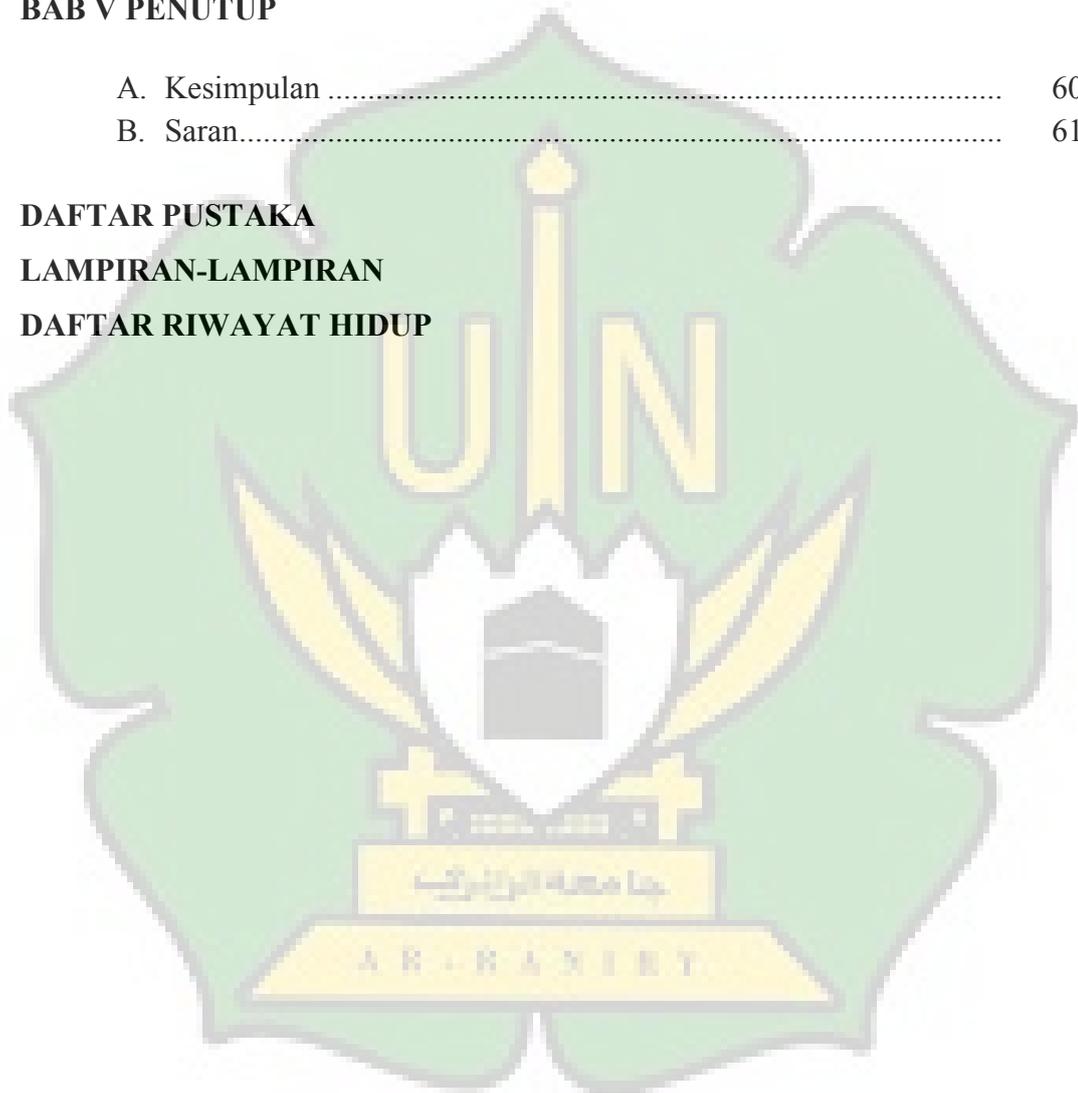
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60
B. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Gambaran Umum MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh.....	34
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasaran MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar	35
Tabel 4.3	: Keadaan Siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Daru Hikmah Kajhu Aceh Besar
- LAMPIRAN 6 : Daftar Wawancara dengan Guru Wali Kelas
- LAMPIRAN 7 : Daftar Wawancara dengan Peserta Didik
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 9 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tempat atau wadah yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan siswa, masyarakat dan bangsa.

Maka untuk menunjang hal tersebut seorang guru memiliki andil yang besar, karena guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didiknya, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Selain hal tersebut guru juga bertanggungjawab dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, maka dibutuhkan seorang guru wali kelas yang akan mengelola dan menciptakan kelas yang nyaman bagi peserta didik.

Wali kelas merupakan seorang guru yang diberi tanggung jawab lebih oleh pihak sekolah untuk mengelola dan mengendalikan kelas baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

Menurut Jean dan Moris dalam *Foundation of Teaching, an Introduction to Modern Education*: “Teacher are those person who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes place”. Artinya, guru (wali kelas) adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.¹

Adapun tugas dan fungsi wali kelas dalam hal ini adalah menggerakkan peserta didik, mempengaruhi, memotivasi, mendidik dan melatih, sehingga wali kelas mampu membentuk kedisiplinan dan mampu membuat peraturan kelas bersama peserta didik, serta mengadakan diskusi-diskusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di kelas baik yang bersifat akademis maupun non akademis.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa wali kelas memegang peranan penting dalam menangani hal-hal yang menjadi spesifik guna untuk merespon, mengatasi, mengarahkan dan meningkatkan prestasi peserta didik. Kemampuan guru wali kelas diharapkan dapat mendayagunakan potensi kelas yang optimal berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut tentunya dibutuhkan pengelolaan kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan ketertiban suasana kelas serta untuk mempertahankan kondisi yang

¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24.

sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun hal tersebut belum berjalan semaksimal mungkin, dikarenakan wali kelas hanya menjalankan peranannya sebagai mandor kelas yang hanya datang memberikan materi pembelajaran dan tugas tanpa melakukan pengelolaan kelas yang sesungguhnya.

Maksud pengelolaan kelas yang sesungguhnya adalah wali kelas merencanakan dan melakukan berbagai cara yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif serta nyaman bagi siswa dalam proses belajar maupun di luar proses belajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar peneliti melihat bahwa, peran wali kelas dalam pengelolaan kelas belum maksimal. Karena masih banyak siswa-siswi MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang keluar masuk saat proses pembelajaran, serta penataan ruang kelas yang kurang teratur. Tentunya ini akan mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk meningkatkan kompetensi dirinya sebagai guru wali kelas.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana seorang guru kelas menjalankan perannya sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu peneliti ingin menulis sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan khasnah keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peran wali kelas dalam pengelolaan kelas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk para pembaca serta penelitian yang sejenis mengenai “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika ditepatkan sebagai guru wali kelas.
- b. Bagi pemimpin sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan dalam rangka meningkatkan peran wali kelas dalam pengelolaan kelas
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai khasanah keilmuan dalam mengembangkan pengelolaan kelas.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Peran

Peran adalah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa.² Menurut Oemar Hamalik peran adalah suatu pola tingkah laku tertentu yang mempunyai ciri khas dengan tugas dan pekerjaan atau jabatan tertentu.³

Sedangkan peran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang sudah direncanakan oleh wali kelas dalam melakukan pengelolaan kelas.

²<http://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2020 pukul 07:04.

³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar, Membantu Guru dalam Perencanaan, Pengajaran, Penilaian Prilaku dan Memberi Kemudahan Kepada Siswa dalam Belajar*, (Bandung: Sinar Biru Agensindo, 2009), h. 33.

2. Wali Kelas

Menurut kamus besar Indonesia adalah wali kelas adalah guru yang disertai tugas untuk membina murid dalam suatu kelas.⁴ Menurut Kusuma Albertus wali kelas merupakan seorang guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu.⁵

A. Juntika Nurihsan juga mengemukakan bahwa wali kelas adalah personal sekolah yang menjadi mitra kerja utama untuk guru BK atau konselor dalam aktivitas bimbingan dan konseling di sekolah.⁶

Sedangkan wali kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan pengelolaan kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif.

3. Pengelolaan

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, dan/atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.⁷

Menurut Arikunto dalam Djamarah pengelolaan adalah terjemahan dari kata “Management” yaitu penyelenggaraan, ketelaksanaan penggunaan

⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.54.

⁵Kusuma Albertus, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Grasindo: Jakarta, 2007), h. 54.

⁶A. Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 66.

⁷<http://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 07:04.

sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.⁸

Sedangkan pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses, cara serta perbuatan yang dilakukan oleh wali kelas untuk menciptakan kelas yang nyaman untuk siswa.

4. Kelas

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru.⁹

Sedangkan kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tempat yang digunakan oleh seorang wali kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta untuk melakukan pengelolaan.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu adalah kajian hasil peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil penelurusan, beberapa penelitian yang relevan dengan tema kajian peneliti adalah sebagai berikut:

Jurnal karya Riska Defiana 2018 yang berjudul “ Peranan Guru Wali Kelas dalam Pembinaan Moral Siswa (Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Tongkuno Kabupaten Muna)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang

⁸Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 1.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2006), h. 175.

menjadi pendukung dan penghambat serta upaya apa yang akan dilakukan oleh guru wali kelas terhadap pembinaan moral siswa SMA Negeri 1 Tongkuno Kabupaten Muna. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pembinaan moral yang dilakukan oleh wali kelas di SMA Negeri 1 Tongkuno Kabupaten Muna dengan cara memperlakukan siswa dengan baik, meningkatkan pendidikan agama, mengajarkan tata karma, dan memberikan teladan kepada siswa. Faktor pendukung pembinaan moral adalah: guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

Skripsi Irfan Rozaki 2017 yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas VII di MTsN Gondanggrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran yang seringkali terjadi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku peserta didik misalnya seperti siswa yang ribut, bercakap-cakap ketika pelajaran dan reaksi negatif terhadap siswa lain serta siswa merasa kurang nyaman jika fasilitas yang ada dirasa kurang memadai. Untuk itulah guru perlu untuk mengelola kelas agar dapat menciptakan atau mempertahankan kondisi yang optimal yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kondusif.

Jurnal Dwi Asih Nur Lestari 2018 dengan judul “Peran Wali Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di SMKN 5 Soppeng”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami peran wali kelas dalam menggerak, mempengaruhi, membimbing, dan memotivasi belajar siswanya jurusan otomatisasi dan tatakelola perkantoran di SMKN 5 Soppeng.

Skripsi Esti 2016 yng berjudul “ Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah dengan menggunakan pendekatan elektri/pluralistik sehingga terjalin hubungan yang positif. Teknik pembinaan dan penerapan disiplin guru menerapkan tindakan preventif berupa aturan, untuk pemeliharaan dan peningkatan disiplin guru menerapkan tindakan korektif berupa sanksi.

Skripsi Nani Sundari 2016 dengan judul “ Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Penelitian di atas secara substansi memang meneliti tentang peran wali kelas dan pengelolaan kelas di sebuah lembaga, baik lembaga pendidikan tingkat dasar maupun lembaga pendidikan tingkat menengah. Tetapi, kelimanya lebih berfokus pada peran wali kelas dalam aspek peningkatan pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan mencoba mengali tentang peran wali dalam pengelolaan kelas tentunya mencakup beberapa aspek, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar serta kondisi kelas juga lebih kondusif dan tentunya kedisiplinan dalam kelas akan terjaga. Oleh karena itu dapat dicermati bahwa judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu, “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi V (lima) bab, pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang landasan teori yang memaparkan tentang peran wali kelas dalam pengelolaan kelas yang meliputi: 1) Peran wali kelas, 2) Pengelolaan kelas, 3) Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas dan 4) Hambatan wali kelas dalam pengelolaan kelas.

Bab III menjelaskan secara rinci metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrument pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah. Selain hal itu dalam bab IV juga membahas tentang sub bahasan 1 dan 2 yang dapat digabung menjadi satu pembahasan atau dipisahkan menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V memuat suatu kesimpulan yang disajikan secara ringkas dan jelas mengenai isi skripsi yang tentunya berhubungan dengan masalah penelitian. Selain kesimpulan juga terdapat saran-saran untuk memperluas hasil penelitian serta untuk menentukan kebijakan di bidang yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Wali Kelas

1. Pengertian Wali Kelas

Menurut Djamarah menyatakan wali kelas adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

Sehingga wali kelas dikatan orang yang paling banyak berhubungan langsung dengan siswa di sekolah. Hal ini juga dikemukakan oleh Gibson bahwa wali kelas selalu berada dalam hubungan yang erat dengan siswa, karena wali kelas mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari diri siswa, mulai dari sifatnya, kebutuhannya, minatnya, masalahnya, kelemahan dan kekurangannya.¹¹

Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya wali kelas harus memiliki kedekatan secara emosional dengan siswanya dan paham akan karakter masing-masing siswa di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Soetjipto yang mengatakan bahwa wali kelas merupakan personal sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Hal ini berarti seorang wali kelas harus mampu memimpin kelasnya baik di dalam maupun di luar kelas.¹²

¹⁰ M. Indadun Rahmat, *Guru Berkarter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 12.

¹¹Gibson, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 108

¹²Elvira Petriani, Azwar Ananda, Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Prilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang. *Jurnal of Civic Education*. 1(3), 2018 : h. 290.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas adalah guru yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.

2. Peran dan Tugas Wali Kelas

Peran wali kelas yang paling menonjol yaitu menjadi kepala keluarga dalam sebuah kelas, yang bertanggungjawab untuk menciptakan kondisi dan lingkungan kelas yang kondusif sehingga kelas menjadi komunitas belajar yang dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh E, Mulyasa bahwa wali kelas ibarat sebagai pemimpin dalam sebuah perjalanan, yang tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, dan spritual peserta didik. Sebagai pembimbing, wali kelas memiliki berbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dijalankan..¹³

Muhammad Unzer Usman juga mengemukakan bahwa tugas wali kelas yaitu untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola manajemen kelas yang menjadi tanggungjawabnya, dan sekaligus berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Adapun rincian tugas pokok wali kelas adalah:

- a. Menata dan mengelola kelas
- b. Mengontrol kehadiran dan tingkah laku siswa
- c. Membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
- d. Menulis raport, dan menulis kumpulan nilai semua mata pelajaran
- e. Kunjungan rumah (home visit)
- f. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
- g. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- h. Membantu pengembangan keterampilan anak didik

¹³Mulyas, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 40.

- i. Membantu pengembangan kecerdasan
- j. Mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak ¹⁴

Berdasarkan paparan di atas bahwa tugas dan peran wali kelas yang paling utama adalah untuk mengerakkan, membimbing dan memotivasi siswa agar melaksanakan segala peraturan sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

a. Pengelolaan

Secara umum pengelolaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan agar sesuai dan cocok sehingga memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula serta lebih bermanfaat.

Selain itu pengelolaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Sedangkan Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donel mendefinisikan pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. George R. Terry juga mengartikan bahwa pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas serta terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya.¹⁵

¹⁴Muhammad Unzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.4.

¹⁵Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 53.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan, tentunya untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan pengelolaan dalam dunia pendidikan yang tentunya berkaitan dengan pengawasan dan pengaturan siswa di luar ataupun di dalam kelas.

b. Kelas

Kelas adalah kelompok kecil sebagai bagian dari masyarakat sekolah, yang diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis, untuk menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan kreatif untuk mencapai tujuan.¹⁶

Pada dasarnya pengertian kelas dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Kelas dalam arti sempit yaitu suatu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat dimana siswa-siswa mempelajari sebuah materi dalam sebuah pembelajaran.
- 2) Kelas dalam arti luas merupakan kegiatan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi dalam suatu ruangan untuk suatu tingkat tertentu pada waktu atau jam yang sudah ditetapkan.¹⁷

¹⁶Slameto, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), h. 8.

¹⁷<http://nurjanahza.blogspot.com/2011/12/pengelolaan-kelas> (di akses pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 23.46).

Menurut Rasydie kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapatkan pengajaran dari seorang guru.¹⁸

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik yang dikutip oleh Djamarah bahwa kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama, yang mendapat bimbingan dari seorang pengajar atau guru.¹⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kelas merupakan suatu ruangan yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada waktu yang telah ditentukan. Atau dapat juga dikatakan sebagai suatu unit kerja kecil di sekolah yang terdiri dari sekelompok siswa serta dengan berbagai sarana belajar.

c. Pengelolaan Kelas

Setelah memperoleh pengertian kedua istilah di atas antara pengelolaan dan kelas. Sehingga dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja guna mencapai tujuan pengajaran, atau juga dapat dikatakan sebagai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan

¹⁸Rinja Efendi dan Delita Gustriyani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 1.

¹⁹Tabrani Rusyan, wiwin winarni, dan Asep Hermawan, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 131.

belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²⁰

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Burhanuddin yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan proses yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Hadari Nawawi kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa.²¹

Badruddin juga mengemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengarahkan urusan-urusan kelas secara relatif dan bebas dari perilaku-prilaku yang bermasalah.²²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru terutama guru wali kelas dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang tentunya melalui perencanaan, penorganisasian, penggerakkan serta pengawasan terhadap seluruh sumber yang akan mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), h. 67-68.

²¹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan ...*, h. 13.

²² Badruddin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 95.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Salman Rusydie menyebutkan bahwa pengelolaan kelas mempunyai tujuan sebagai berikut :²³

- a. Memudahkan Kegiatan belajar bagi peserta didik
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.
- e. Membantu peserta didik belajar dan berkerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik didalam kelas
- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan yang paling utama dalam pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan ketertiban dan juga mengkondisikan kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Menurut Arikanto mengatakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak dapat bekerja tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan, menurut Sudirman pengelolaan kelas pada hakikatnya bertujuan untuk menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dan bekerja menemukan pengetahuannya, selain itu terciptanya suasana sosial, memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual emosional dan sikap, serta apresiasi peserta didik.²⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk mewujudkan kondisi kelas yang baik, menghilangkan berbagai hambatan yang menghalangi interaksi belajar siswa, serta

²³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), h. 61-63.

²⁴Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan....*,h. 16-18.

menyediakan berbagai fasilitas atau peralatan serta mengaturnya hingga kondusif bagi kegiatan belajar siswa agar lebih efektif dan berkualitas.

3. Strategi Pengelolaan Kelas

Terjadinya proses belajar mengajar yang efektif berasal dari iklim kelas yang menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan memperkuat rasa keberagaman serta perilaku-prilaku peserta didik. Oleh karena itu wali kelas lebih banyak memiliki kewenangan dalam mengatur kelas, mulai dari kegiatan administrasi, operasional, dan desain ruang pembelajaran.

Pengelolaan lingkungan sekolah yaitu penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya yang cukup menjamin kesehatan siswa dan pengaturan penyimpanan barang yang ditata sedemikian rupa sehingga terlihat rapi dan memudahkan ketika digunakan.²⁵

Maka untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengelola kelas, yaitu .²⁶

a. Penciptaan Lingkungan Kelas

Dalam hal ini ada beberapa syarat yang harus dilakukan oleh guru (wali kelas) untuk dapat menciptakan iklim kelas yang sehat, di antaranya yaitu:

- 1) Lingkungan kelas harus bersih dan sehat
- 2) Kelas diusahakan agar terlihat indah dan menyenangkan bagi peserta didik,

²⁵John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), h.7.

²⁶Saifuddi, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis...*, h. 76-78

- 3) Kelas berisi benda-benda menarik seperti dekorasi yang mendorong minat belajar peserta didik
- 4) Hiasan dalam ruang kelas dapat diubah dalam waktu tertentu agar tidak membosakan
- 5) Kelas terang, hangat dan penuh kekeluargaan.

b. Pengaturan Tempat Duduk

Guru sebagai seorang menejer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, maka guru harus mengetahui beberapa formasi pengaturan tempat duduk, yaitu:²⁷

- 1) Formasi Tradisional (konvensional), Formasi ini dikatakan tradisional karena memang penggunaan formasi ini sudah menjadi tradisi dari masa ke masa. Dalam formasi ini peserta didik duduk berpasang-pasangan dalam satu meja dan memanjang ke belakang.
- 2) Formasi Berkelompok, pola ini mengatur tempat duduk peserta didik secara berkelompok sehingga peserta didik dengan mudah untuk berkomunikasi.
- 3) Formasi Setengah Lingkaran, pola setengah lingkaran yang berbentuk busur ini sangat cocok jika pelajaran banyak melakukan diskusi dan guru berada di tengah-tengah sehingga hubungan guru dan peserta didik lebih dekat dan erat.
- 4) Formasi Meja Bundara atau Persegi, pola ini juga baik untuk berdiskusi dan juga baik untuk pelajaran olahraga dan seni tari.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori ...*, h. 133-144

c. Pengaturan Media Pendidikan di Kelas

Tugas seorang guru selain mengatur tempat duduk peserta didik, juga bertugas dalam mengatur berbagai media pendidikan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Menurut Djamarah dan Aswan di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut.²⁸

- 1) Perpustakaan kelas, sekolah maju ada perpustakaan di kelas dan pengaturannya bersama-sama siswa.
- 2) Alat-alat peraga media pengajaran, alat peraga semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan dalam penggunaannya dan pengaturannya bersama siswa
- 3) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain, harus disesuaikan ukurannya, warnanya dan penempatannya memperhatikan estetika serta terjangkau oleh semua siswa.
- 4) Papan presensi siswa, ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa dan difungsikan sebagaimana mestinya.

d. Penataan Kebersihan dan Keindahan Kelas

Ruangan kelas yang bersih dan indah dapat berpengaruh positif pada sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk menjaga kebersihan kelas, wali kelas harus selalu memeriksa peserta didiknya untuk membersihkan kelas secara bergeliran. Maka dengan memperhatikan hal tersebut peserta didik akan merasa nyaman berada di kelas.

4. Pendekatan pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu komponen yang penting untuk dikembangkan, maka dengan strategi saja tidak akan maksimal dalam menciptakan kelas yang kondusif. Maka wali kelas memerlukan beberapa pendekatan untuk menunjang hal tersebut. Pendekatam-pendekatan ini dimaksud

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah ,Aswan Zain, *Strategi Belajar...*,h. 167.

untuk menyesuaikan antara kondisi dan situasi kelas sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaannya.

Ada beberapa macam pandangan tentang pendekatan dalam pengelolaan kelas. Menurut Wilford ada beberapa pendekatan yang bersifat filosofi dan operasional dalam pengelolaan kelas, yaitu :²⁹

- a. Pendekatan otoriter, pandangan ini menekankan bahwa pengawasan dan pengaturan siswa itu perlu.
- b. Pendekatan intimidasi, adalah pendekatan yang memberi peluang besar kepada guru untuk mengawasi secara intimidasi.
- c. Pendekatan permisif, pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa tersebut.
- d. Pendekatan resep, pendekatan ini menekankan kepada guru untuk melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti dengan tertib hal-hal yang sudah ditentukan.
- e. Pendekatan pengajaran, pendekatan ini member kesempatan kepada guru untuk menyusun rencana pengajaran dengan tepat.
- f. Pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan ini menekankan agar guru mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa.
- g. Pendekatan iklim sosio-emosional, dalam konteks ini, guru menekankan terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa
- h. Pendekatan sistem proses kelompok, pada pendekatan ini guru ditekankan untuk meningkatkan dan memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif.

Masih ada beberapa pendekatan lain yang dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengelola kelas. Pendekatan-pendekatan itu antara lain sebagai berikut:³⁰

- a. Pendekatan Kekuasaan, dalam pendekatan ini guru menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin di dalam kelas.

²⁹suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102-103.

³⁰Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan...*, h. 30-33

- b. Pendekatan Pengajaran, pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaannya akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik dan memecahkan masalah tersebut.
- c. Pendekatan Kerja Kelompok, dalam pendekatan ini guru menciptakan kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi produktif.
- d. Pendekatan Eklektis atau Pluralistis, merupakan perpaduan antara pendekatan kekuasaan, pengajaran, dan kerja kelompok. Ketiga pendekatan tersebut digunakan untuk mengelola kelas.
- e. Pendekatan Ancaman, dalam pendekatan ini cara mengontrol siswa dengan memberi ancaman atau hukuman bila melakukan kesalahan.
- f. Pendekatan Resep, dilakukan dengan memberi daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam memberi reaksi terhadap masalah yang terjadi di dalam kelas.
- g. Pendekatan Kebebasan, dalam pendekatan ini guru hendak bersikap tulus, menerima, dan menghargai peserta didik sebagai manusia, serta mengerti dari sudut pandang peserta didik sendiri.

C. Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas

Peran wali kelas yang paling menonjol adalah menjadi semacam kepala keluarga dalam kelas, ini berarti wali kelas bertanggungjawab terutama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas menjadi komunitas belajar yang maju bersama dalam proses pembelajaran.³¹

³¹Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2007), h.247.

Selain itu wali kelas juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya yaitu:

a. Menejer

Seorang wali kelas harus mampu menjadi menejer yang baik, karena wali kelas merupakan seorang pimpinan menengah (*middle manager*) yang diberi kepercayaan oleh kepala madrasah untuk mengelola kelas. Dalam hal ini wali kelas harus mengedepankan fungsi manajerialnya serta mampu memotivasi, menolong, membimbing, dan memberikan layanan pendidikan agar tingkah laku peserta didiknya tertolong dengan baik.³²

b. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam proses tersebut motivasi merupakan penentu keberhasilan, oleh karena itu seorang guru harus memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya.³³

Menurut Sanjaya ada beberapa cara yang bisa digunakan sebagai motivator untuk siswa yaitu:

- 1) Memberi Angka, sebagai simbol yang diberikan kepada siswa yang berhasil dalam belajar, agar lebih giat lagi dalam belajar.
- 2) Hadiah, memberi hadiah untuk siswa yang berprestasi adalah suatu apresiasi untuk memacu semangat siswa serta untuk memacu siswa yang belum mendapatkan akan termotivasi untuk mengejar temannya yang berprestasi.
- 3) Kompetensi, guru harus berusaha mengadakan kompetensi atau saingan diantara siswa agar prestasi belajarnya meningkat.
- 4) Pujian, sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian yang bersifat membangun tentunya untuk membangkitkan gairah siswa dalam belajar.

³²Syaiful Bahri Jannarah, *Prestasi Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 48.

³³Surdawan Danim dan Khairi, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: alfabeta, 2013), h. 51.

- 5) Hukuman, ini diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar maupun di luar proses belajar, tentunya untuk merubah diri siswa.
- 6) Memberi ulangan atau evaluasi
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 8) Membantu kesulitan siswa
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi
- 10) Memberi tahu hasil belajar.³⁴

c. Desainer

Seorang wali kelas harus memiliki ide-ide yang bagus untuk melakukan penataan atau mendesain kelas untuk menciptakan kelas yang tertata rapi, bersih, fungsional serta nyaman bagi siswa. Selain itu wali kelas juga desainer yang mendesain karakter yang harus dimiliki oleh siswa dengan cara melatih, membiasakan, dan memberikan apresiasi sampai memberikan konsekuensi hingga karakter tersebut menjadi budaya.³⁵

Untuk mencapai hal tersebut tentunya wali kelas harus memiliki kompetensi sebagai pendidik, hal ini sejalan dengan pendapat Rochman oleh Syamsu dan Nani yang mengatakan bahwa kompetensi yang harus dicapai para pendidik termasuk wali kelas yaitu: kinerja (performance), penguasa landasan profesional/akademik, penguasa materi akademik, penguasa keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian.³⁶

Oleh karena itu wali kelas harus memiliki *blue print* sebagai landasan dalam melakukan pengelolaan kelas yang meliputi penetapan tujuan dan sasaran, penyusunan strategi, pelaksanaan program dan fokus pada kegiatan serta langkah-langkah yang harus digunakan dalam menciptakan kelas yang fungsional dan nyaman bagi siswa.

³⁴Sanjaya, Wina, *Starategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 29-31.

³⁵Syaiful Bahri Jannarah, *Prestasi Kompetens...*,h.49.

³⁶Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis...*,h. 42.

d. Administrator

Wali kelas harus mampu menjadi administrator yang hebat sebab nilai siswa menjadi taruhnya, jika wali kelas tidak memiliki keahlian dalam bidang administrasi tentu akan menghambat dan merugikan siswa.³⁷

Maka wali kelas sebagai administrator harus menentukan tujuan pengelolaan kelas yaitu dengan menciptakan, memelihara, mengorganisasikan dan mengembangkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan nyaman bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan produktif untuk mencapai tujuan dari kurikulum.

e. Psikologi

Seorang wali kelas harus mampu membaca situasi kondisi yang dihadapi, agar merasakan apa yang siswa rasakan dan kemudian memberikan nasehat dan solusi dalam menghadapi masalah siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad Unzer Usman yang mengatakan bahwa wali kelas adalah orang yang menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa wali kelas harus melakukan berbagai cara untuk mencapai perannya tersebut.

³⁷Syaiful Bahri Jannarah, *Prestasi Kompetensi...*,h.49.

³⁸Muhammad Unzer Usman, *Menjadi Guru...*, h.4.

Maka menurut Hunt, yang dikutip oleh Dede Rosyada mengatakan bahwa ada delapan langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru terutama guru wali kelas agar mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik, yaitu:³⁹

- a. Persiapan yang cermat
- b. Tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas
- c. Bersikap tenang dan penuh percaya diri
- d. Bertindak dan bersikap profesional
- e. Mampu mengenali perilaku yang tidak tepat
- f. Menghindari langkah mundur
- g. Berkomunikasi dengan orang tua siswa secara efektif
- h. Menjaga kemungkinan munculnya masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wali kelas dalam pengelolaan kelas merupakan orang yang memegang peranan penting untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas, mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan dengan subjek dan objek siswa, serta penentu dalam mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas.

D. Hambatan Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad Rohani terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan kelas yaitu:

- a. Faktor guru, hal ini disebabkan oleh kepemimpinan guru dalam kelas yang kurang demokrasi, format belajar mengajar yang menonton, kepribadian guru, pengetahuan guru dan pemahaman guru terhadap peserta didik kurang.
- b. Faktor peserta didik, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas.
- c. Faktor keluarga, faktor ini disebabkan dari kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak disiplin, kebebasan yang berlebihan ataupun terlalu dikekang sehingga menyebabkan peserta didik melanggar disiplin kelas.

³⁹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi "Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan"*. (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 183.

- d. Faktor fasilitas, faktor ini disebabkan oleh banyak peserta didik dalam satu ruang, serta kurangnya sarana dan prasarana.⁴⁰

Sedangkan menurut Martinis Yamin dan Maisah masalah pengelolaan kelas dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individu yang berkaitan dengan kepribadian siswa dan masalah kelompok yang berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan oleh sekelompok siswa di dalam kelas.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagai seorang guru terutama guru wali kelas yang bertanggungjawab terhadap berbagai masalah yang terjadi di dalam kelas, maka guru harus berupaya untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi.

Salah satunya yaitu dengan mengembangkan berbagai macam pendekatan seperti pendekatan perubahan tingkah laku dan pendekatan sosio-emosional.⁴²

Martinis Yamin dan Maisah juga mengemukakan bahwa seorang guru dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan guru yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan bisa terjadi secara individu atau kelompok, maka sebagai seorang guru harus menciptakan pendekatan-pendekatan dalam mengatasi permasalahan tersebut, caranya dengan mengembangkan suasana hangat, gembira, dan harmonis antara guru dan siswa, serta guru harus bersedia mendengarkan pendapat, saran, masukan, atau hal lainnya dari siswa.

⁴⁰Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 157-160.

⁴¹Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h.37.

⁴²Saifuddi, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis...*, h. 83.

⁴³Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 39.

BAB III

METEDO PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomenal-fenomenal yang ada dan sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.⁴⁴

Penelitian deskripsi ini juga menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan pada angka-angka. Dalam penelitian ini pengambilan sampel atau sumber data dilakukan secara *purposive (sengaja)* dan tekni pengumpulan dilakukan dengan triangulasi (gabungan).

Hasil penelitian ini hanya menggambarkan wawancara-wawancara yang mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar”.

B. Kehadiran Penulis

Dalam penelitian ini peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati langsung terkait “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”.

⁴⁴Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 73.

Selain itu kehadiran peneliti juga diketahui oleh lembaga pendidikan ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian terutama dalam melihat peristiwa yang betul-betul terjadi dari objek yang diteliti guna mendapatkan data-data yang akurat, dan dalam memilih lokasi harus sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Lokasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja yaitu di MTsS Darul Hikmah Aceh Besar.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi terkait judul penelitian. Adapun yang dijadikan subjek data dalam penelitian ini adalah; kepala sekolah sebagai informasi utama, 3 orang wali kelas sebagai orang yang menjalankan tanggung jawab sebagai pendidik, dan 3 orang siswa.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembaran wawancara dan lembaran dokumentasi.

1. Lembaran observasi

Lembaran observasi merupakan lembaran pengamatan terhadap hal-hal yang akan diteliti atau pengamatan langsung untuk memperoleh data. Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.

2. Lembaran wawancara

Lembaran wawancara diperlukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara sistematis. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas dan siswa/siswi di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”.

3. Lembaran Dokumentasi

Lembaran dokumentasi berupa pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Data-data ini peneliti dapatkan dari guru-guru wali kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh informasi dan data-data dari objek penelitian. Sehubungan dengan judul dan permasalahan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpul data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁵ Oleh karena itu peneliti dalam pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan mengenai “Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶ Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan. Dengan wawancara, maka peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dengan adanya dokumentasi ini akan menguatkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 156.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),... .h. 72

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yaitu profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta data-data lain yang menurut penulis dapat mendukung dalam penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan menorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun, memilah, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode deskriptif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada teknik triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, 3 orang guru wali kelas VII, VIII, dan XI yang ada di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, sedangkan dalam triangulasi metode peneliti menggunakan metode observasi wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*,h.138.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terbagi menjadi beberapa bagian sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: merumuskan permasalahan yang ingin dibahas, menentukan lokasi penelitian, adapun lokasi dalam penelitian ini di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, dan peneliti juga melakukan penyusunan laporan penelitian serta dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian untuk bisa melakukan penelitian di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan judul penelitian serta melakukan penyusunan data-data yang sudah didapatkan dari lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini analisis data yang sudah diperoleh dari responden yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber dan metode yang digunakan sehingga memperoleh data yang valid dan akurat.

d. Tahap Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis serta menarik kesimpulan data yang sudah didapatkan dari responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar pada tanggal 17 Juli 2020, maka hasil yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar merupakan jenjang pendidikan menengah pertama yang bernaung dibawah Kementerian Agama dan dibawah yayasan yang berdiri sejak tahun 2008 yang beralamat di Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Lokasi sekolah berdasarkan geografis terletak pada daratan rendah. Sementara keadaan fisik MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar termasuk kategori sekolah yang baik, karena memiliki bangunan yang masih kokoh dan halaman yang luas. Lingkungan yang mengelilingi MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar adalah perumahan masyarakat, mushala, pesantren, lapangan yang luas, dan PAUD.

Untuk lebih jelasnya gambaran umum MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh bisa dilihat pada table 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Gambaran Umum MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	MTsS Darul Hikmah
Yayasan	Uswatun Hasanah Aceh
Tempat/Lokasi	Dusun Keude Aron, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi Sekolah	B
Telpon/HP	085660001993
Email	mtssdarulhikmahjuli2008@gmail.com
Prov/Kab/Kecamatan	Aceh/Aceh Besar/Baitussalam
Permanen/Semi Permanen	Permanen

(Sumber: Tata Usaha MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar)

2. Keadaan Guru dan Administrasi

Guru dan tenaga administrasi adalah orang-orang yang berperan penting di dalam ruang lingkup sekolah, tanpa ada guru maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan begitu juga dengan tenaga administrasi. Adapun jumlah guru dan tenaga administrasi di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar adalah 26 orang yang terdiri dari 10 guru laki-laki dan 16 guru perempuan. 5 orang guru tetap dan 20 orang guru kontrak/honor, dan jumlah tenaga administrasi adalah 1 orang.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dari Tata Usaha MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Sarana Dan Prasaran MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
----	-----------	--------	---------

1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	6	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC	4	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Kantin	1	Baik

(Sumber: Tata Usaha MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar)

4. Keadaan Siswa

Siswa-siswi merupakan individu yang sedang mendapatkan bimbingan dan arahan untuk dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Oleh karena itu guru berperan penting dalam mengembangkan segala potensi dalam diri peserta didik.

Adapun jumlah siswa-siswi di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar 193 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel: 4.3 Keadaan Siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	3	49	42	111
2	VIII	3	36	36	72

3	IX	1	18	13	31
---	----	---	----	----	----

(Sumber: Tata Usaha MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar)

B. Hasil Penelitian

Wali kelas memiliki kedudukan sebagai pimpinan menengah, mitra siswa, mitra orang tua dan mitra guru bidang studi dalam suatu instansi pendidikan, oleh karena itu wali kelas berperan penting untuk mengerakkan, mengkoordinasi, membimbing dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas, sehingga terciptalah kelas yang disiplin dan kondusif baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

1. Strategi wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Wali Kelas adalah seorang guru yang diberi tanggungjawab lebih oleh kepala sekolah untuk memimpin peserta didik dalam kondisi bagaimanapun, oleh karena itu wali kelas harus memiliki kemampuan dan strategi tersendiri agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui strategi wali kelas dalam pengelolaan kelas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Pertama peneliti ajukan kepada Kepala

Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yaitu Bapak Syahrizal Burhan, tentunya sesuai dengan instrumen yang telah peneliti tetapkan.

Pertanyaan pertama yang penulis ajukan adalah Bagaimanakah pandangan bapak terhadap peran wali kelas dalam pengelolaan kelas? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Sangat berperan, karena wali kelas yang memegang tanggungjawab lebih dalam membentuk, mengatur, mengelola dan membimbing siswa di dalam kelas maupun di luar kelas tentunya untuk menjaga kedisiplinan”.⁴⁸

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan tentang fungsi dan tugas wali kelas dalam pengelolaan kelas. Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Tugas dan fungsi wali kelas tentunya sangat banyak, salah satunya berperan aktif dalam segala hal yang bersangkutan dengan siswa serta selalu menjadi motivator, koordinator dan administrator bagi siswa”.⁴⁹

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan, Apakah peran wali kelas sudah berjalan dengan semestinya dalam pengelolaan kelas? Kepala sekolah Mengatakan bahwa:

“Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sudah berjalan tetapi belum maksimal, karena masih ada wali kelas yang yang belum profesional dalam pengelolaan kelas”.⁵⁰

⁴⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁴⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁵⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan tentang strategi atau langkah-langkah yang dilakukan wali kelas dalam pengelolaan kelas. Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Bicara strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru wali kelas dalam pengelolaan kelas tentunya sudah banyak cara yang dilakukan oleh wali kelas apalagi dengan keadaan siswa yang terlalu aktif, di antaranya yaitu dengan menyediakan media pembelajaran, membuat peraturan kelas mulai dari kebersihan, kerapian, kedisiplinan serta hukuman bagi siswa yang melanggar.”⁵¹

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan, Adakah kebijakan yang bapak terapkan kepada wali kelas dalam pengelolaan kelas? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini tidak ada kebijakan khusus dari saya untuk wali kelas, tetapi saya hanya menganjurkan guru wali kelas untuk selalu membuat rincian siswa yang melanggar peraturan yang telah diterapkan. Rincian tersebut saya gunakan untuk melihat siswa-siswi yang mana saja yang sering melanggar peraturan sekolah dan peraturan di dalam kelas sehingga bisa ditindaklanjuti.”⁵²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Bagaimanakah cara bapak mengatasi wali kelas yang belum professional dalam pengelolaan kelas? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Cara saya mengatasi hal tersebut yaitu dengan membuat rapat atau pertemuan dengan wali kelas dalam 6 bulan sekali. Tujuan saya membuat rapat atau pertemuan seperti itu tentu untuk mengetahui perkembangan wali kelas dalam pengelolaan kelas serta untuk mengajak para wali kelas saling bertukaran pemikiran atau ide terhadap solusi dari permasalahan yang terjadi.”⁵³

⁵¹Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁵²Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁵³Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan, Adakah perubahan ketika kebijakan tersebut diterapkan? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Ada, tetapi tidak sepenuhnya. Bisa dikatakan dari 100% hanya 60% yang mengalami perubahan ketika kebijakan tersebut saya terapkan. Ini disebabkan karena wali kelas banyak mengalami kendala atau hambatan serta masih ada wali kelas yang belum memahami sepenuhnya tentang pengelolaan kelas yang sebenarnya.⁵⁴

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan 3 orang guru wali kelas. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Wali Kelas VII adalah Bagaimanakah peran dan tugas ibu sendiri sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas? Wali Kelas VII mengatakan bahwa:

“Peran dan tugas saya sebagai guru wali kelas, tentunya membimbing dan membantu siswa-siswi dalam segala hal baik ketika proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar serta mengatasi berbagai kendala atau masalah yang terjadi kepada siswa”.⁵⁵

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas VIII. Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Saya sebagai wali kelas tentunya peran dan tugas saya lebih berat, bisa dikatakan sebagai orang tua ke dua bagi siswa. Dimana saya bukan hanya mengajar saja tetapi juga mengkoordinasi seluruh kegiatan serta kendala yang

⁵⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁵⁵Wawancara dengan Wali Kelas VII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

terjadi pada siswa baik ketika proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar ”.⁵⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas XI. Wali Kelas XI menyatakan bahwa:

“Peran dan tugas saya tentunya mengatur siswa untuk selalu menjaga kedisiplinan baik dalam proses belajar mengajar atau di luar proses belajar mengajar serta menciptakan ruang kelas yang nyaman bagi siswa”.⁵⁷

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa wali kelas cukup memahami tugas dan perannya sebagai wali kelas.⁵⁸

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada Wali Kelas VII yang pertanyaannya adalah Strategi apa sajakah yang ibu gunakan dalam pengelolaan kelas? Wali Kelas VII mengatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan kelas saya lebih menekankan siswa untuk mematuhi peraturan kelas yang telah disepakati bersama beserta sanksinya. Baik dalam menjaga kebersihan kelas maupun dalam menjaga ketertiban kelas ketika proses belajar berlangsung ”.⁵⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas VIII. Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

⁵⁶Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁵⁷Wawancara dengan Wali Kelas XI MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁵⁸Observasi pada tanggal 20 Juli 2020.

⁵⁹Wawancara dengan Wali Kelas VII MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

“Strategi yang saya gunakan dalam pengelolaan kelas yaitu dengan melakukan evaluasi dalam seminggu sekali serta menciptakan iklim kelas yang sehat yaitu dengan cara mengajak siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan kelas”.⁶⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada wali kelas XI. Wali Kelas XI mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan adalah dengan menerapkan kewajiban kepada siswa untuk mematuhi tata tertib kelas, seperti menjalankan piket kebersihan, pertukaran tempat duduk serta menjaga selalu keindahan kelas”.⁶¹

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa wali kelas menggunakan berbagai strategi atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif dan nyaman bagi siswa.⁶²

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada Wali Kelas VII yang pertanyaannya adalah Adakah kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah kepada ibu dalam pengelolaan kelas? Wali Kelas VII mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu setiap wali kelas harus membuat rincian siswa yang melanggar peraturan kelas termasuk rincian siswa yang sering tidak hadir ke sekolah. Selain itu kepala sekolah juga

⁶⁰Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁶¹Wawancara dengan Wali Kelas XI MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁶²Observasi pada tanggal 20 Juli 2020.

mengadakan pertemuan enam bulan sekali untuk membahas kendala dan kemajuan siswa.”⁶³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas VIII. Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

Setiap wali kelas di tugaskan oleh kepala sekolah untuk membuat rincian siswa yang melanggar peraturan kelas serta kepala sekolah juga mengadakan pertemuan antar wali kelas setiap enam bulan sekali untuk diberi arahan mengenai kendala dan kemajuan siswa”.⁶⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas XI. Wali Kelas XI mengatakan bahwa:

“Kebijakan kepala sekolah untuk wali kelas yaitu setiap wali kelas harus membuat rincian siswa yang tidak mematuhi tata tertib kelas serta kepala sekolah juga mengadakan pertemuan antar wali kelas untuk saling menemukan solusi dari permasalahan siswa yang terjadi di dalam kelas dan kepala sekolah juga memberikan arahnya”.⁶⁵

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan kebijakan untuk wali kelas dalam pengelolaan kelas dan kebijakan tersebut sudah berjalan meskipun belum maksimal.⁶⁶

⁶³Wawancara dengan Wali Kelas VII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁶⁴Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁶⁵Wawancara dengan Siswa Kelas XI MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020

⁶⁶Observasi pada tanggal 20 Juli 2020

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada Wali Kelas VII yang pertanyaannya adalah pendekatan apa yang ibu gunakan dalam pengelolaan kelas?

Wali Kelas VII mengatakan bahwa:

“Masalah pendekatan saya lebih menekankan pada melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti peraturan kelas yang sudah ditentukan bersama-sama”.⁶⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas VIII. Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pendekatan saya gunakan adalah dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan, tetapi saya tetap memantau apa yang mereka lakukan”.⁶⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas XI. Wali Kelas XI mengatakan bahwa:

“Pendekatan yang saya gunakan dalam pengelolaan kelas lebih kepada memberi kebebasan kepada siswa, baik dalam hal peraturan kelas dan sanksinya serta dalam menciptakan kelas yang indah, nyaman dan begitu juga ketika proses belajar mengajar berlangsung”.⁶⁹

⁶⁷Wawancara dengan Wali Kelas VII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020

⁶⁸Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁶⁹Wawancara dengan Wali Kelas XI MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa setiap wali kelas mempunyai pendekatan yang berbeda-beda dalam pengelolaan kelas.⁷⁰

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada Wali Kelas VII yang pertanyaannya adalah Bagaimanakah cara ibu menangani anak yang bermasalah di dalam ruang kelas? Wakil Kelas VII mengatakan bahwa:

“Cara menangani anak yang bermasalah yaitu dengan memberi sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa serta disuruh membuat perjanjian di atas kertas disertai tanda tangan orang tuanya itu semua dilakukan untuk tidak untuk memberi jera kepada siswa”.⁷¹

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas VIII. Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Dalam menangani anak yang bermasalah yaitu bekerjasama dengan guru BK untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi atau dengan cara memberikan umpan balik kepada siswa yang berbuat keributan”.⁷²

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada wali kelas XI. Wali Kelas XI mengatakan bahwa:

“Dalam menangani anak yang bermasalah di dalam kelas yaitu langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan sanksi, kedua diserahkan ke guru BK

⁷⁰Observasi pada tanggal 20 Juli 2020

⁷¹Wawancara dengan Wali Kelas VII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020

⁷²Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

kalau memang siswanya masih berbuat kekacauan langkah terakhir dengan memanggil kedua orang tuanya”.⁷³

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa setiap wali kelas memberikan sanksi terlebih dahulu kepada siswa yang berbuat kekacauan dan wali kelas juga mempunyai cara tersendiri dalam menangani anak yang bermasalah.⁷⁴

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada Wali Kelas VII yang pertanyaannya adalah apa motivasi ibu sendiri dalam melaksanakan pengelolaan kelas? Wali Kelas VII mengatakan bahwa:

“Motivasi saya dalam melakukan pengelolaan kelas tentunya untuk membantu siswa-siswi agar lebih menyenangkan dan nyaman ketika proses belajar begitu juga dengan guru-guru yang mengajar”.⁷⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas VIII. Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Saya melakukan pengelolaan kelas terutama karena sudah menjadi tanggungjawab serta untuk menarik siswa agar mau belajar dan menjaga kedisiplinan dan kenyamanan di dalam ruang kelas”.⁷⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas XI. Wali Kelas XI mengatakan bahwa:

⁷³Wawancara dengan Wali Kelas XI MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁷⁴Observasi pada tanggal 20 Juli 2020

⁷⁵Wawancara dengan Wali Kelas VII MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁷⁶Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

“Yang menjadi motivasi saya dalam melakukan pengelolaan kelas selain dari tanggungjawab adalah untuk memperlihatkan bahwa ruang kelas yang rapi dan indah itu juga berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam proses belajar.”⁷⁷

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa guru wali kelas mempunyai motivasi yang luar biasa dalam melakukan atau melaksanakan tugas sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas.⁷⁸

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan 3 orang siswa-siswi. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Siswa Kelas VII yang pertanyaannya adalah Bagaimanakah pendapat kalian terhadap pengelolaan kelas yang sudah dilakukan oleh wali kelas? Siswa Kelas VII mengatakan bahwa:

“Pengelolaan yang dilakukan oleh wali kelas sudah bagus tetapi masih ada yang tidak mematuhi peraturan kelas, seperti membuat keributan dan merusak sarana di dalam kelas”.⁷⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas VIII. Siswa Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Sudah bagus tetapi pengelolaan yang dilakukan oleh wali kelas tidak bertahan lama seperti menjaga kedisiplinan, kebersihan dan keindahan kelas”.⁸⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas XI. Siswa Kelas XI mengatakan bahwa:

⁷⁷Wawancara dengan Wali Kelas XI MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

⁷⁸Observasi pada tanggal 20 Juli 2020.

⁷⁹Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁸⁰Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

“Sudah bagus dalam segi peraturan kelas karena peraturannya berjalan dengan lancar, tetapi dalam segi pengaturan sarana dan keindahan kelas belum bagus, salah satunya pengaturan tempat duduk yang selalu menghadap ke depan”.⁸¹

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas untuk siswa sudah bagus meskipun masih belum semaksimal mungkin.⁸²

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada Siswa Kelas VII yang pertanyaannya adalah Apakah kalian suka dengan pengelolaan kelas yang sudah dilakukan oleh wali kelas? Siswa Kelas VII mengatakan bahwa:

“Senang, karena kelas menjadi lebih rapi serta nyaman dalam belajar ditambah penataan tempat duduk yang bervariasi, dan wali kelas juga banyak memberikan penghargaan untuk siswa yang mematuhi peraturan. Meskipun demikian masih ada siswa lain yang tidak mematuhi peraturan serta merusak keindahan kelas”.⁸³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas VIII. Siswa Kelas VIII mengatakan bahwa:

⁸¹Wawancara dengan Siswa Kelas XI MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁸²Observasi pada tanggal 21 Juli 2020.

⁸³Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

“Senang dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas sehingga kelas menjadi lebih rapi meskipun tidak bertahan lama dan banyak siswa lain yang tidak mematuhi peraturan”.⁸⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas XI. Siswa Kelas XI mengatakan bahwa:

“Kurang senang, karena banyak peraturan-peraturan yang harus dijalankan serta sanksi yang sangat berat dan sebagian siswa tidak mendapat sanksi meskipun sudah melanggar peraturan kelas”.⁸⁵

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa ada siswa yang senang dan tidak senang dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh wali kelas.⁸⁶

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada Siswa Kelas VII yang pertanyaannya adalah Apa sajakah kebijakan atau peraturan yang diterapkan oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas? Siswa Kelas VII mengatakan:

“Wali kelas sangat menekankan untuk mematuhi peraturan kelas yang sudah sepakati bersama serta menjalankan sanksinya bila melanggar peraturan tersebut”.⁸⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas VIII. Siswa Kelas VIII mengatakan bahwa:

⁸⁴Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁸⁵Wawancara dengan Siswa Kelas XI MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁸⁶Observasi pada tanggal 21 Juli 2020.

⁸⁷Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

“Kebijakan yang wali kelas terapkan adalah tetap menjaga sarana yang sudah diatur dengan rapi seperti kursi dan meja serta media belajar dan tidak membuat keributan di dalam kelas terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung”.⁸⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas XI. Siswa Kelas XI mengatakan bahwa:

“Kebijakan yang diterapkan oleh wali kelas adalah ketika proses belajar berlangsung tidak ada keributan dan tidak mengganggu teman, bila hal tersebut terjadi maka akan ditukarkan tempat duduk dengan teman lain yang tidak membuat keributan, begitu juga diluar proses belajar untuk selalu menjaga kedisiplinan dan kebersihan kelas”.⁸⁹

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa setiap wali kelas menerapkan kebijakan atau peraturan yang sama untuk siswa dalam pengelolaan kelas.⁹⁰

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada Siswa Kelas VII yang pertanyaannya adalah Apakah kalian menjalankan kebijakan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh wali kelas? Siswa Kelas VII mengatakan bahwa:

“Tidak sepenuhnya menjalankan karena banyak kebijakan atau peraturan yang harus dijalankan”.⁹¹

⁸⁸Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁸⁹Wawancara dengan Siswa Kelas XI MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁹⁰Observasi pada tanggal 21 Juli 2020.

⁹¹Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas VIII. Siswa Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Saya menjalankan semua kebijakan atau peraturan yang ditetapkan oleh wali kelas karena itu semua akan membuat proses belajar menjadi nyaman dan kelas juga terjaga keindahannya”.⁹²

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas XI. Siswa Kelas XI mengatakan bahwa:

“Saya menjalankan kebijakan atau peraturan yang diterapkan oleh wali kelas, bila tidak menjalankan akan diberi hukuman oleh wali kelas sesuai pelanggaran yang kami langgar”.⁹³

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa siswa/siswi tidak sepenuhnya menjalankan kebijakan atau peraturan yang diterapkan oleh wali kelas dalam kelas.⁹⁴

Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada Siswa Kelas VII yang pertanyaannya adalah Bagaimanakah bentuk motivasi yang wali kelas berikan kepada kalian yang sudah menjalankan kebijakan atau peraturan kelas? Siswa Kelas VII mengatakan bahwa:

“Beragam-macam motivasi yang diberikan oleh wali kelas ada yang berupa penghargaan, ucapan terima kasih serta dengan apresiasi ketika ada momen-momen tertentu”.⁹⁵

⁹²Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁹³Wawancara dengan Siswa Kelas XI MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁹⁴Observasi pada tanggal 21 Juli 2020.

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas VIII. Siswa Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Motivasi yang diberikan oleh guru wali kelas dengan memberi penghargaan atau hadiah serta apresiasi ketika ada acara tertentu, salah satunya pada akhir semester”.⁹⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Siswa Kelas XI. Siswa Kelas mengatakan bahwa:

“Biasanya wali kelas memberikan motivasi secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung seperti memberikan nilai lebih sedangkan tidak langsung seperti memberikan penghargaan atau apresiasi yang diumumkan pada momen-momen tertentu”.⁹⁷

2. Kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Pada dasarnya setiap kegiatan pasti ada kendala begitu juga dengan seorang guru wali kelas dalam melakukan pengelolaan kelas. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas.

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yang pertanyaan adalah Menurut bapak kendala apa sajakah yang dihadapi wali kelas

⁹⁵Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁹⁶Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

⁹⁷Wawancara Siswa Kelas XI MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020

dalam menjalankan peranannya dalam pengelolaan kelas? Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi oleh wali kelas yaitu masih ada siswa yang tidak menjalankan peraturan kelas serta sering berbuat keributan dan kekacauan”.⁹⁸

Berikutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Wali Kelas VII yang pertanyaannya Apa sajakah kendala ibu sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas? Wali Kelas VII mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya hadapi dalam pengelolaan kelas adalah ketika siswa-siswi yang tidak mau mendengarkan dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan”.⁹⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas VIII. Wali Kelas VIII mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu masih ada siswa yang susah diatur untuk bekerjasama dalam pengelolaan kelas, baik ketika proses belajar berlangsung maupun diluar proses belajar serta kurangnya peralatan atau sarana dalam belajar dan dalam ruang kelas”.¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada Wali Kelas XI. Wali Kelas mengatakan bahwa:

⁹⁸Wawancara Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020

⁹⁹Wawancara dengan Wali Kelas VII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

¹⁰⁰Wawancara dengan Siswa Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21 Juli 2020.

“Kurangya kerjasama antara siswa dengan siswa serta guru bidang studi lainnya dengan siswa, selain itu kurangnya sarana dan masih banyak siswa yang susah diatur”.¹⁰¹

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa ada beberapa kendala atau hambatan yang harus dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas, terutama dalam mengatur siswa yang tidak disiplin, serta kurangnya kerjasama dan sarana.¹⁰²

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, 3 orang wali kelas dan 3 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk melihat bagaimana peran wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar. Maka penulis akan membahas mengenai hasil- hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Strategi wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa ruang kelas VII, VIII, dan XI sudah tampak baik, nyaman dan rapi untuk suasana belajar, hal ini dapat dilihat dari pengaturan tempat duduk siswa yang teratur

¹⁰¹Wawancara dengan Siswa Kelas XI MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 21Juli 2020.

¹⁰²Observasi pada tanggal 21Juli 2020.

meskipun formasinya selalu menghadap ke depan, kebersihan kelas, serta pengaturan hiasan yang ada di dalam ruangan kelas.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa wali kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang menunjukkan bahwa wali kelas sudah melakukan berbagai cara untuk menciptakan kelas yang kondusif agar siswa nyaman ketika proses belajar begitu juga dengan guru bidang studi lainnya ketika mengajar.¹⁰³

Berikut penjelasan mengenai cara wali kelas dalam mengelola kelas serta menciptakan kelas yang kondusif.

- a. Penciptaan Lingkungan Kelas, dalam hal ini wali kelas harus melakukan beberapa syarat untuk menciptakan iklim kelas yang sehat diantaranya yaitu: lingkungan kelas harus bersih dan sehat, kelas diusahakan terlihat indah dan menyenangkan bagi peserta didik serta kelas berisi hiasan-hiasan benda yang menarik.
- b. Pengaturan Tempat Duduk, guru sebagai seorang menejer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang variatif, maka guru harus mengetahui beberapa formasi pengaturan tempat duduk,
- c. Pengaturan Media Pendidikan di Kelas, Tugas seorang guru selain mengatur tempat duduk peserta didik, juga bertugas dalam mengatur berbagai media pendidikan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- d. Penataan Kebersihan dan Keindahan Kelas,

¹⁰³Wawancara Wali Kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020

Berdasarkan pernyataan teori di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan tersebut dimaksud agar wali kelas dapat bekerja sesuai dengan yang terkoordinasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Tetapi sejauh ini wali kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar belum sepenuhnya menjalankan cara-cara tersebut sehingga pengelolaan kelas tidak terselesaikan dengan maksimal, hal ini disebabkan karena banyaknya hambatan yang dihadapi oleh wali kelas.

Oleh karena itu, Wali kelas sebagai orang yang menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul serta untuk menunjang strategi yang belum terselesaikan wali kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar menggunakan beberapa pendekatan dalam mengelola kelas sehingga mampu menciptakan kelas yang kondusif.

Terkait uraian di atas, Wilford juga menyebutkan bahwa untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas, yaitu :¹⁰⁴

- a. Pendekatan otoriter, pandangan ini menekankan bahwa pengawasan dan pengaturan siswa itu perlu.
- b. Pendekatan intimidasi, adalah pendekatan yang memberi peluang besar kepada guru untuk mengawasi secara intimidasi.
- c. Pendekatan permisif, pendekatan ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa tersebut.

¹⁰⁴Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 102-103.

- d. Pendekatan resep masakan, pendekatan ini menekankan kepada guru untuk melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti dengan tatatertib.
- e. Pendekatan pengajaran, pendekatan ini member kesempatan kepada guru untuk menyusun rencana pengajaran dengan tepat.
- f. Pendekatan modifikasi perilaku, pendekatan ini menekankan agar guru mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa.
- g. Pendekatan iklim sosio-emosional, dalam konteks ini, guru menekankan terjalinnya hubungan yang positif antara guru dan siswa

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa wali kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang mengatakan bahwa selain menggunakan strategi dalam pengelolaan kelas juga menggunakan pendekatan yaitu dengan melihat dan mengawasi sejauh mana siswa mengikuti peraturan kelas yang sudah ditetapkan bersama serta memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menentukan yang ingin dicapai, tetapi tetap dalam pemantauan.¹⁰⁵

Selain menggunakan strategi dan pendekatan yang telah disebutkan di atas Wali Kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar juga memberikan motivasi baik yang bersifat dari dalam maupun dari luar kepada siswa, tentunya untuk mencapai tujuan dari pengelolaan kelas.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang menyatakan bahwa wali kelas memberikan

¹⁰⁵Wawancara Wali Kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, tanggal 20 Juli 2020.

beberapa motivasi yaitu dengan memberi penghargaan atau hadiah ke pada siswa-siswa teladan ketika ada acara tertentu.¹⁰⁶

Dengan demikian dapat dilihat bahwa wali kelas yang baik adalah wali kelas yang dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik dalam pengelolaan kelas tentunya dengan menggunakan segala cara sehingga dapat memberikan hasil yang lebih efektif.

Hal ini senada dengan pandangan Suryani dan Agung yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha untuk menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara tertib dan lancar, dalam hal ini wali kelas bertugas untuk menciptakan, mempertahankan dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya.¹⁰⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam melaksanakan peran dan tugasnya telah mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk menciptakan kelas yang nyaman bagi siswanya mulai dari mengatur strategi dan pendekatan yang akan digunakan serta wali kelas tidak lupa memberikan motivasi untuk siswa.

2. Kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

¹⁰⁶Wawancara Siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu aceh Besar, tanggal 21Juli 2020

¹⁰⁷Faizhal Cahn, Agung Rimba Kurniawan, Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, Jihan Sri Mulyani: *Strtegi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar*, <file:///C:/Users/hp/Documents/KUMPULAN%20BAHAN%20SKRIPSI> (diakses pada tanggal 07 Agustus 2020, jam 11:09).

Setiap kegiatan tidak terlepas dari kendala, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah, 3 orang wali kelas dan 3 orang siswa sehingga ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh wali kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam pengelolaan kelas.

Adapun kendala yang harus dihadapi di antaranya yaitu; siswa-siswi yang tidak mau mendengarkan dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, kurangnya sarana dalam belajar, kurangnya kerjasama antara siswa dengan siswa, guru bidang studi lainnya dengan wali kelas dan siswa, serta kepala madrasah dengan wali kelas dan guru bidang studi dan orang tua siswa dengan guru wali kelas dan sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rohani Ahmad yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu; faktor guru, faktor peserta didik, faktor keluarga, dan faktor fasilitas.¹⁰⁸

Wali kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam mengatasi kendala yang telah disebutkan di atas, yaitu dengan melakukan berbagai cara yaitu: *Pertama* memberi sanksi kepada siswa, *Kedua* kerjasama dengan guru BK untuk mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dan *Ketiga* dengan melakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan orang tua siswa. Meskipun cara tersebut belum berjalan dengan maksimal, tetapi sudah ada perubahan yang terjadi.

Martinis Yamin dan Maisah juga mengemukakan bahwa seorang guru dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan sebagai usaha mengatasi masalah pengelolaan

¹⁰⁸Faizhal Cahn, Agung Rimba Kurniawan, Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, Jihan Sri Mulyani: Strategi Guru dalam Mengelola..., Diakses pada tanggal 07 Agustus 2020, jam 11:09

kelas baik individu maupun kelompok terdapat dua tindakan guru yaitu tindakan pencegahan dan tindakan korektif.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam mengelola kelas terdapat beberapa kendala yang dihadapi mulai dari segi peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua siswa serta sarana yang kurang memadai. Namun dengan demikian wali kelas tetap mengerakkan kemampuannya dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut tercapai dengan maksimal.



¹⁰⁹Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 39.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Wali Kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar kelas sudah menjalankan peranannya walaupun belum maksimal. Tetapi wali kelas tetap berusaha untuk mencapai tujuan dari pengelolaan kelas secara efektif dan efisien, hal ini terlihat dari beberapa strategi yang telah dilakukan oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di antaranya; *Pertama* membuat kelas penuh dengan karya-karya siswa, *Kedua* mengutamakan keaktifan siswa, *Ketiga* menggunakan beberapa pendekatan agar siswa bisa menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, *Keempat* melakukan rolling pengaturan tempat duduk, dan *Kelima* menciptakan media pembelajaran. Meskipun demikian wali kelas perlu meningkatkan lagi perannya dalam pengelolaan kelas agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Setiap kegiatan tidak terlepas dari hambatan, begitu juga dengan kendala yang dihadapi wali kelas dalam pengelolaan kelas yaitu *Pertama* masih ada siswa yang tidak mematuhi dan menjalankan peraturan kelas yang sudah ditetapkan oleh wali kelas, *Kedua* kurangnya sarana dalam belajar, dan *Ketiga* kurangnya kerjasama antara siswa dengan siswa, guru bidang studi lainnya

dengan wali kelas dan siswa, serta kepala sekolah dengan wali kelas dan guru bidang studi.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar untuk lebih menjalin kerjasama dengan wali kelas agar memudahkan wali kelas dalam pengelolaan kelas.
2. Kepada wali kelas diharapkan dapat lebih serius dalam mengelola kelas serta lebih meningkatkan kompetensi dan mendalami pelaksanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas agar siswa lebih optimal dalam belajar.
3. Kepada siswa diharapkan untuk lebih mematuhi peraturan kelas yang telah ditetapkan oleh wali kelas, baik ketika proses belajar maupun di luar proses belajar.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar dalam memajukan MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Internasional.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengantar Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. (2009). *Psikologi Belajar, Membantu Guru dalam Perencanaan, Pengajaran, Penilaian Prilaku dan Memberi Kemudahan Kepada Siswa dalam Belajar*. Bandung: Sinar Biru Agensindo..
- Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengantar Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Juntika Nurihisan. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Erwin Widiasworo. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka.
- M. Indadun Rahmat, (2104). *Guru Berkarter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media
- Gibson, (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyas, (2012). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Unzer Usman, (2002). *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2019). *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Rinja Efendi, Delita gustriani. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Saifuddin. (2012). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Budi Utama.

- Tabrani Rusyan, wiwin winarni, dan Asep Hermawan. (2020). *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Badruddin. (2012). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- John W. Santrock. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyanto, Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Professional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Surdawan Danim dan Khairi. (2013). *Profesi Kependidikan*. Bandung: alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Starategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokrasi “Sebuah Model Pelibatan Masyarakat alam Penyelenggaraan Pendidikan”*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis Yamin dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Donni Juni Priansa. (2017). *Menjadi Kepala sekolah dan Guru Profesional konsep peran Srtagis dan Pengembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Elvira Petriani, Azwar Ananda. (2018). Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Prilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang. *Jurnal of Civic Education*.
- Fatimah Kadir: Keterampilan Mengelola Kelas dan implementasinya dalam Proses Pembelajaran. *Al-Ta'dib, 2014 – core. Ac.uk*.

Faizhal Cahn, Agung Rimba Kurniawan, Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, Jihan Sri Mulyani: Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International-2019-ejournal.undiksha.ac.id*.

<http://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2020 pukul 07:04

<http://kbbi.web.id/kelola>, diakses pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 07:0

<http://www.matrapendidikan.com/2014/04/peranan-wali-kelas-disekolah.html>
(diakses pada 28 Juni 2020, pukul 21.00).

<http://nurjanahza.blogspot.com/2011/12/pengelolaan-kelas>. Di akses pada tanggal 24 Juni 2020 pukul 23.46



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B-2681/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2020

TENTANG:

**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 25 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-15988/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019 tanggal 16 November 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Ismail Anshari sebagai Pembimbing Pertama
2. Ainul Mardhiah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nurmala Risa

NIM : 160 206 030

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kwelas di MTs Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2020/2021

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA "DARUL HIKMAH"

Desa Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Prov Aceh

Alamat Jl Laksamana Malahayati Km 8,5 Krueng Raya Banda Aceh

Email : mtssdarulhikmahjuli2008@gmail.com; NSM : 121211060017 ; NPSN : 10114369

Nomor : Mts.01.04.25/ 80/ 2020
Lampiran : -
Perihal : **Sudah Menyelesaikan Penelitian/Pengumpulan Data**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Di-
Banda Aceh

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Nomor : B-6878/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020, tanggal 17 Juli 2020.

Dengan ini Kepala MTs Darul Hikmah Kajhu Baitussalam menerangkan bahwa :

Nama : Nurmala Risa
NIM : 160206030
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Telah melakukan penelitian/pengumpulan data pada MTs Darul Hikmah Kajhu Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 20 Juli – 21 Juli 2020 dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi dengan judul:

"Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas."

Demikianlah untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

Kajhu, 24 Juli 2020

Kepala Madrasah,





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6878/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURMALA RISA / 160206030**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Lam Ateuk

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan kelas***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 17 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pedoman Wawancara		
			Kepala Sekolah	Guru Wali Kelas	Siswa
1	Bagaimanakah strategi wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar ?	Peran Wali Kelas sebagai, Fasilitator, Motivator, Administrator dalam pengelolaan kelas: <ul style="list-style-type: none"> • Penataan tempat duduk siswa • Kelengkapan/penggunaan media pembelajaran • Penataan kebersihan dan keindahan kelas • Pembimbingan siswa • Menarik perhatian siswa • Menggunakan metode yang bervariasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pandangan bapak terhadap peran wali kelas dalam pengelolaan kelas ? 2. Menurut bapak, apa sajakah fungsi dan tugas seorang wali kelas dalam pengelolaan kelas? 3. Menurut bapak, apakah peran wali kelas sudah berjalan dengan semestinya dalam pengelolaan kelas ? 4. Menurut bapak, strategi apa sajakah yang sudah dilakukan oleh guru wali kelas dalam pengelolaan kelas ? 5. Apa sajakah kebijakan-kebijakan yang telah bapak terapkan kepada wali kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah peran dan tugas bapak/ ibu sendiri sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas ? 2. Strategi apa saja yang sudah bapak/ibu gunakan dalam pengelolaan kelas ? 3. Adakah kebijakan yang diterapkan dari kepala sekolah dalam pengelolaan kelas ? 4. Pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan dalam memelihara kondisi kelas ? 5. Bagaimanakah cara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pendapat kalian terhadap pengelolaan kelas yang sudah dilakukan oleh wali kelas? 2. Apakah kalian merasa senang dengan pengelolaan kelas yang sudah dilakukan oleh wali kelas ? 3. Adakah guru wali kelas menerapkan kebijakan atau peraturan dalam kelas? 4. Apakah kalian menjalankan kebijakan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh wali kelas dalam kelas?

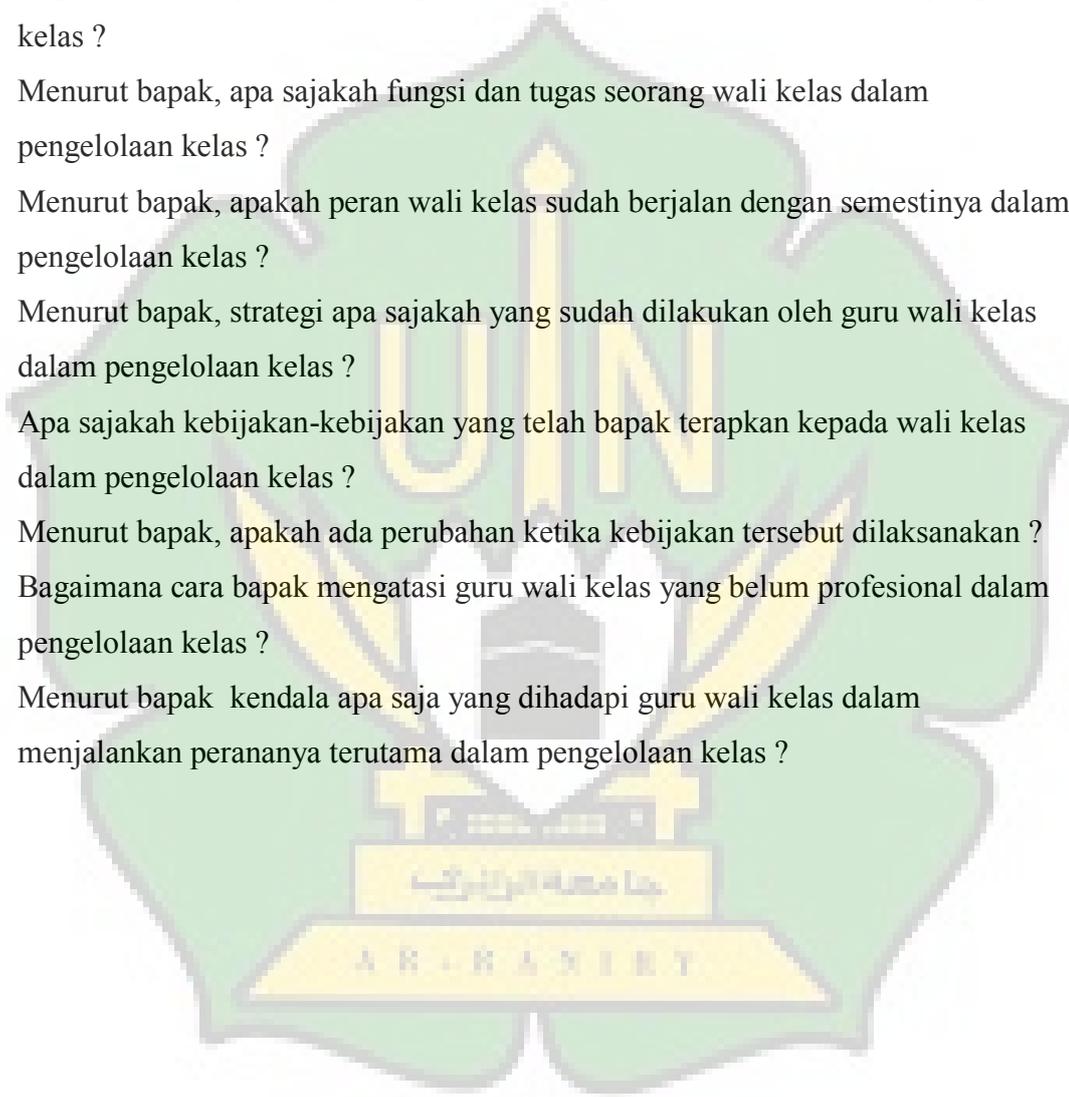
			<p>dalam pengelolaan kelas ?</p> <p>6. Menurut bapak, apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut dilaksanakan ?</p> <p>7. Bagaimana cara bapak mengatasi guru wali kelas yang belum professional dalam pengelolaan kelas ?</p>	<p>bapak/ibu dalam menangani anak yang bermasalah didalam ruang kelas ?</p> <p>6. Apa motivasi bapak/ibu dalam melakukan pengelolaan kelas ?</p>	<p>5. Bagaimanakah bentuk motivasi yang wali kelas berikan kepada kalian yang sudah menjalankan kebijakan atau peraturan?</p>
2	<p>Bagaimana kendala yang dihadapi wali kelas dalam pengelolaan kelas di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penindakan; pemberian sanksi/hukuman, memberi nasihat atau menegur 	<p>8. Menurut bapak kendala apa sajakah yang dihadapi guru wali kelas dalam menjalankan perannya terutama dalam pengelolaan kelas ?</p>	<p>7. Apa sajakah kendala bapak/ibuk sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas ?</p>	



Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah

Kajhu Aceh Besar

1. Bagaimanakah pandangan bapak terhadap peran wali kelas dalam pengelolaan kelas ?
2. Menurut bapak, apa sajakah fungsi dan tugas seorang wali kelas dalam pengelolaan kelas ?
3. Menurut bapak, apakah peran wali kelas sudah berjalan dengan semestinya dalam pengelolaan kelas ?
4. Menurut bapak, strategi apa sajakah yang sudah dilakukan oleh guru wali kelas dalam pengelolaan kelas ?
5. Apa sajakah kebijakan-kebijakan yang telah bapak terapkan kepada wali kelas dalam pengelolaan kelas ?
6. Menurut bapak, apakah ada perubahan ketika kebijakan tersebut dilaksanakan ?
7. Bagaimana cara bapak mengatasi guru wali kelas yang belum profesional dalam pengelolaan kelas ?
8. Menurut bapak kendala apa saja yang dihadapi guru wali kelas dalam menjalankan peranannya terutama dalam pengelolaan kelas ?



Daftar Wawancara dengan Guru Wali Kelas MTsS Darul Hikmah

Kajhu Aceh Besar

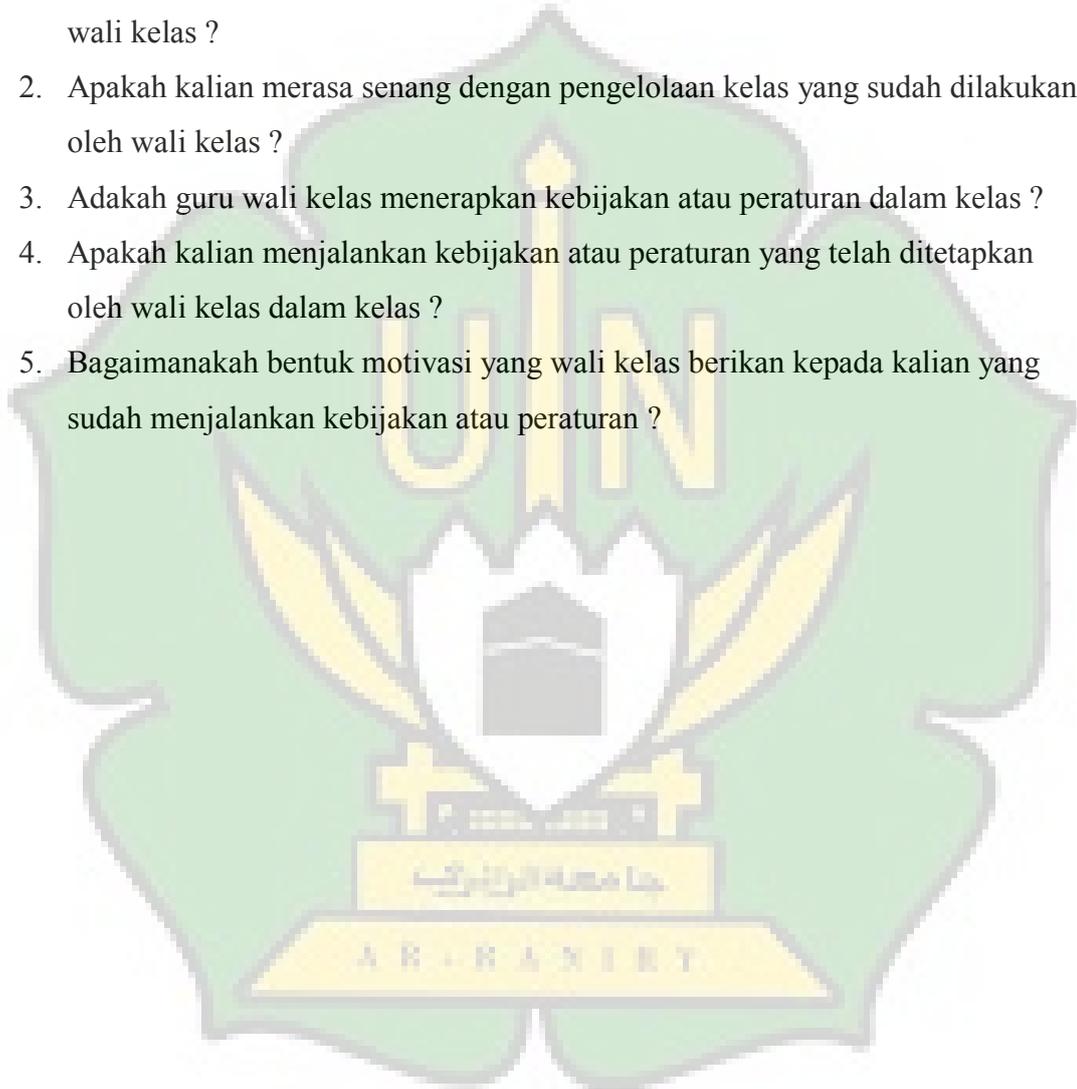
1. Bagaimanakah peran dan tugas bapak/ ibu sendiri sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas ?
2. Strategi apa saja yang sudah bapak/ibu gunakan dalam pengelolaan kelas ?
3. Adakah kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan kelas ?
4. Pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan dalam memelihara kondisi kelas ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani anak yang bermasalah di dalam ruang kelas?
6. Apa motivasi bapak/ibu dalam melakukan pengelolaan kelas ?
7. Apa sajakah kendala bapak/ibuk sebagai wali kelas dalam pengelolaan kelas ?
8. Bagaimana solusi bapak /ibu dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengelolaan kelas?



Daftar Wawancara dengan Peserta Didik MTsS Darul Hikmah

Kajhu Aceh Besar

1. Apa pendapat kalian terhadap pengelolaan kelas yang sudah dilakukan oleh wali kelas ?
2. Apakah kalian merasa senang dengan pengelolaan kelas yang sudah dilakukan oleh wali kelas ?
3. Adakah guru wali kelas menerapkan kebijakan atau peraturan dalam kelas ?
4. Apakah kalian menjalankan kebijakan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh wali kelas dalam kelas ?
5. Bagaimanakah bentuk motivasi yang wali kelas berikan kepada kalian yang sudah menjalankan kebijakan atau peraturan ?



Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar



Gambar 2: Wawancara dengan Wali Kelas VII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar



Gambar 3: Wawancara dengan Wali Kelas VIII MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar



Gambar 3: Wawancara dengan Wali Kelas XI MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar



Gambar 4: Halaman dan Bangunan Ruang Kelas MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar



Gambar 5: Ruang Kelas Siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar yang sedang belajar sebelum sekolah di liburkan.